

Abstrak
Implementasi Profesi Nelayan Muslim dalam Mewujudkan Kesejahteraan
Perspektif Maqashid Syariah
(Studi Kasus Nelayan Muslim Kabupaten Jembrana Bali)

Kesejahteraan nelayan tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas yang dilakukan oleh nelayan itu sendiri, dimulai dari melaut hingga proses menjual produknya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang implementasi profesi nelayan muslim dalam mewujudkan kesejahteraan perspektif maqashid syariah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di dua desa yaitu desa perancak dan desa pengambangan yang menjadi sentra desa nelayan di kabupaten Jembrana. Informan dari penelitian ini adalah nelayan dari kedua desa tersebut yang sudah menggeluti profesinya lebih dari 20 tahun, aktif melaut sepanjang tahun dan seorang muslim.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua informan dapat dikatakan sejahtera, hal ini dibuktikan dengan terpeliharanya lima kebutuhan dasar dalam maqashid syariah yakni, *pertama* kemampuan informan memelihara *addinnya* berupa terpenuhinya rukun islam yang menjadi syarat utama seorang muslim baik melaksanakan sholat lima waktu, puasa pada bulan ramadhan, kemampuan membayar zakat fitrah kemampuan membersihkan diri sebelum melakukan ibadah. *Kedua*, kemampuan informan memelihara *annafsnya* yang diaktualkan dengan kemampuan informan dalam memenuhi makanan yang bergizi, kemudahan akses layanan kesehatan dan memiliki tempat tinggal sendiri. *Ketiga*, kemampuan informan dalam memelihara *al-aqlnya* yang ditunjukkan dengan kemampuan informan dalam menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi, dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan nelayan lain terkait dengan profesinya. *Keempat*, kemampuan informan dalam memelihara *annasl* nya yang dibuktikan dengan semua anak informan mendapat pendidikan formal dan informan mempunyai tabungan untuk masa depan anak-anaknya. Dan yang kelima, kemampuan informan memelihara *al-maalnya* dengan mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan memiliki tabungan untuk masa depan.

kata kunci: nelayan, maqashid syariah, kesejahteraan.

Abstract

The Implementation of the Muslim Fishermen in realizing the Welfare Perspective of Maqashid Sharia (A Case Study of Muslim Fishermen in Jembrana, Bali)

The welfare of fishermen can not be separated with the activities conducted by the fishermen themselves, starting from the sea up to the process of selling its products. Therefore, this study aims to analyze the implementation of the fishing profession in realizing the welfare perspective of Maqashid Sharia.

The approach used in this study is a qualitative approach. The methods of data collections are using in-depth interviews, observation, and documentation. This study was conducted in two villages namely Perancak Village and Pengambangan Village which became the center of fishing village in Jembrana Regency. Informants of this study are fishermen from the villages who've been in the profession more than 20 years. They are a Muslim and active fishing throughout the year.

The results of this study indicate that all informants can be said prosper. This is evidenced by the maintenance of the five basic needs in Maqashid Sharia. Firstly, the ability of informants maintain the *addin* to be the fulfillment of the pillars of Islam are the main requirements of a good Muslim fulfilling their prayers five times a day, fasting in Ramadan, the ability to pay tithes, and to cleanse themselves before worship. Second, the ability of informants to maintain the *annaafs* which is manifested by the informant's ability to meet nutritious foods, eases of access to health care, and have its own place. Third, the ability of informants in maintaining *the al-aql* which is demonstrated by the ability of informants to send their children to college, and take time to discuss with other fishermen related to the profession. Fourth, the ability of informants in maintaining the *an-nasl* which is evidenced by all the informant's children receives formal education and the informants have savings for the future of their children. Meanwhile, the fifth is about the informant's ability to maintain his or her *al-maal* to be able to meet the basic needs of the family and have savings for the future.

Keywords: Fisherman, Maqashid Sharia, Welfare

